

**VARIASI BAHASA DAN JENIS KALIMAT PADA JEJARING
SOSIAL INSTAGRAM AKUN @SOLOINFO**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh :

WIWIK ISTICHOMAH

A310160132

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**VARIASI BAHASA DAN JENIS KALIMAT PADA JEJARING SOSIAL
INSTAGRAM AKUN @SOLOINFO**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

WIWIK ISTICHOMAH

A310160132

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



Prof. Dr. Markhamah, M.Hum

NIDN. 001404580

HALAMAN PENGESAHAN

VARIASI BAHASA DAN JENIS KALIMAT PADA JEJARING SOSIAL
INSTAGRAM AKUN @SOLOINFO

WIWIK ISTICHOMAH

A310160132

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pada hari, Selasa 27 April 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Peof. Dr. Markhamah, M.Hum.
(Ketua Dewan Penguji)
2. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum.
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
(Anggota II Dewan Penguji)


(.....)

(.....)

(.....)

Dekan,





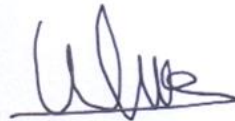
Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum.
NIK. 19650428 199303 1001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 27 April 2021
Penulis



Wiwik Istichomah
A310160132

VARIASI BAHASA DAN JENIS KALIMAT PADA JEJARING SOSIAL INSTAGRAM AKUN @SOLOINFO

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan penggunaan variasi bahasa pada jejaring sosial instagram akun @Soloinfo, (2) mendeskripsikan jenis kalimat pada jejaring sosial instagram akun @Soloinfo, dan (3) mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada pembelajaran bahasa indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa caption (keterangan foto) serta video yang diubah menjadi rangkaian kalimat. Sumber data dalam penelitian ini adalah dari media sosial instagram akun @Soloinfo. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode agih dan padan. Hasil dari penelitian ini ditemukan (1) penggunaan variasi bahasa antara lain (a) variasi bahasa dari segi penutur meliputi dialek, idiolek, kronolek dan sosiolek, (b) variasi bahasa dari segi pemakaian yakni ragam bahasa jurnalistik, dan (c) variasi bahasa dari segi keformalan meliputi ragam resmi, ragam usaha, dan ragam santai. (2). Jenis kalimat yang digunakan berupa : (a) kalimat deklaratif sebanyak 31 kalimat, (b) kalimat interogatif sebanyak 7 kalimat, (c) kalimat imperatif sebanyak 17 kalimat, dan (d) kalimat ekslamatif sebanyak 2 kalimat. (3) Implementasi hasil penelitian yakni sebagai pembelajaran bahasa indonesia kelas IV pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan di dengar, dan juga pada KD 4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

Kata kunci: variasi bahasa, jenis kalimat, jejaring sosial

Abstract

This study aims to (1) describe the use of language variations on the Instagram account @Soloinfo social network, (2) describe the types of sentences on the @Soloinfo social network Instagram account, and (3) describe the implementation of research results on Indonesian language learning. The method used in this research is descriptive qualitative method. The data used in this study are in the form of captions (photo captions) and videos that are converted into a series of sentences. The data source in this study is from the social media Instagram account @Soloinfo. The data collection technique used was the observation and note technique, while the data analysis technique used the split and match methods. The results of this study were found (1) the use of language variations, among others (a) language variations in terms of speakers include dialect, idiolek, chronicle and sociolek, (b) language variations in terms of usage, namely journalistic language variations, and (c) language variations from the formality aspect includes the official variety, the business variety, and the casual variety.(2) The types of sentences used are: (a) 31 sentences of declarative sentences, (b) 7 interrogative sentences, (c) 17 imperative sentences, and (d) 2 exclamative sentences. (3) Implementation of the research results, namely as learning Indonesian for grade VII, namely narrative text.

Keywords: Language variations, type of sentence, social networks

1. PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peranan penting bagi manusia, terutama dalam hal komunikasi. Bahasa sebagai alat interaksi sosial atau alat komunikasi manusia. Dalam setiap kegiatan, bahasa memberikan informasi berupa pikiran, gagasan, maksud dan perasaan manusia. Komunikasi bertujuan untuk menyampaikan maksud dari seseorang kepada orang lain melalui bahasa. Variasi bahasa timbul karena pemakaian yang berbeda, topik yang dibicarakan berbeda serta medium pembicaraan yang berbeda pula.

Kemajuan teknologi pada masa kini berpengaruh besar bagi masyarakat luas yang senantiasa mengikuti perkembangan zaman. Dengan teknologi yang semakin canggih masyarakat telah menjadikan media sosial sebagai sarana umum untuk berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak ditemui penggunaan bahasa yang beraneka ragam yang digunakan masyarakat untuk berinteraksi antar teman atau komunitas pada media sosial. Pada kenyataannya perkembangan dan perubahan penggunaan bahasa seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan, lingkungan yang dimaksud pada masa kini yaitu teknologi yang berkembang di masyarakat (Firmansyah, 2018).

Dalam penyampaian dan pengutaraan ide pikiran serta gagasan, setiap orang dapat menuangkannya melalui dua cara yaitu dengan lisan ataupun tulisan. Berbahasa yang baik dan benar bukan berarti harus selalu menggunakan bahasa yang baku atau resmi pada saat berinteraksi, akan tetapi sebaiknya pada saat berkomunikasi dengan orang lain harus dapat menyesuaikan penggunaan fungsi ragam bahasa yang sesuai dengan keperluan dan situasi tertentu.

Banyaknya masyarakat yang menggunakan instgram sebagai sarana tidak hanya untuk berinteraksi, namun juga untuk mencari hiburan. Hal ini menyebabkan munculnya akun-akun yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan sebuah informasi yang dapat menggait follower lebih banyak seperti akun *@Soloinfo*. Akun *@Soloinfo* merupakan sebuah akun populer dan aktif dalam memberikan informasi berupa kabar, pameran seputar kebudayaan, event-event, informasi diskon, pameran usaha, wisata serta

kuliner-kuliner yang berada di kota Solo. Akun instagram @Soloinfo telah memiliki 355 ribu pengikut. Jumlah unggahannya sampai bulan Maret 2021 mencapai 24,6 ribu dengan rata-rata unggahan setiap hari sebanyak 15 sampai dengan 25 foto/video beserta caption (keterangan foto atau video. Hal tersebut yang melatarbelakangi penulis untuk menjadikan akun @Soloinfo sebagai sumber data penelitian.

Salah satu contoh postingan di instagram @Soloinfo (08/01/2021) “KAOS POLOS 100ewu entuk 3 Lokasi MAUSTORE Kerten iso COD/Kirim omahmu langsung moro tokone yo oleh”. Kutipan postingan tersebut terdapat bentuk variasi bahasa yang berkaitan dengan ragam usaha dengan ditunjukkan adanya produk yaitu “kaos polos” dan adanya bahasa promosi berupa kosa kata “100ewu entuk 3” yang dinyatakan dengan dialek bahasa jawa. Postingan pada data di instagram @Soloinfo tersebut juga dapat diidentifikasi jenis kalimatnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti “Variasi Bahasa dan Jenis Kalimat pada Jejaring Sosial Instagram Akun @Soloinfo”.

Penelitian sejenis pernah dilakukan oleh Dewi (2012) dalam Skripsinya yang berjudul “Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sociolinguistik)”. Dalam penelitian tersebut dikupas habis mengenai bentuk-bentuk penggunaan variasi bahasa yang meliputi variasi bahasa dari segi penutur dengan adanya idiolek dan sosiolek, variasi bahasa dari segi pemakaian yang ditemukan dalam bidang pertanian, serta variasi bahasa dari segi keformalan yang meliputi ragam santai dan ragam akrab. Demikian halnya dengan kajian yang dilakukan oleh Ghufron (2019) yang melakukan penelitian berjudul “Variasi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar niversitas Nahdlatul Ulama Surabaya”. Dalam penelitian tersebut dikupas habis persoalan Variasi Kalimat dalam Skripsi Mahasiswa. Dua macam teori dijadikan pijakan penelitian.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah kualitatif karena data yang dihasilkan berupa kalimat-kalimat dari postingan instagram akun *@Soloinfo*. Desain penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif karena untuk mengemukakan berbagai informasi kualitatif dengan pendeskripsian yang diteliti melalui analisis dan interpretasi data. Penelitian ini mengemukakan bentuk-bentuk variasi bahasa dan Jenis kalimat serta implementasinya yang terdapat di dalam postingan akun instagram *@Soloinfo* serta Implementasinya sebagai Pengembangan Bahan Ajar.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan terhitung mulai bulan September 2020. Subjek dalam penelitian ini adalah kalimat-kalimat pada jejaring sosial instagram. Objek pada penelitian ini yaitu variasi bahasa dan Jenis kalimat yang terdapat pada jejaring sosial instagram akun *@Soloinfo*.

Data dalam penelitian ini yaitu berupa wacana pada postingan akun instagram *@Soloinfo* yang berjumlah 20 postingan. Data tersebut kemudian dianalisis dengan memperhatikan bentuk-bentuk variasi bahasa dan jenis kalimat, selanjutnya di implementasikan sebagai bahan pembelajaran.

Data penelitian yang dikumpulkan dengan teknik simak catat. Menurut Sudaryanto dalam Amalia dkk (2018: 76) metode simak adalah metode yang digunakan dalam penelitian bahasa dengan cara menyimak penggunaan bahasa pada objek yang akan diteliti. Setelah menyimak serta mengamati objek yang akan diteliti, peneliti akan mencatat hasil dari simak yang telah dilakukan guna memudahkan dalam tindakan selanjutnya.

Pada tahap analisis data digunakan yaitu metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 25), metode padan, yaitu metode yang alat penentunya berada di luar teks atau terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (langue) yang bersangkutan. Metode padan yang digunakan adalah metode padan pragmatis dengan teknik dasar pilah unsur penentu (PUP) dan teknik lanjutan Hubung Banding Menyamakan (HBS).

Keabsahan data digunakan untuk mengetahui apakah penelitian yang dilakukan benar-benar penelitian ilmiah dan untuk menguji data yang diperoleh dari penelitian tersebut. Keabsahan data dalam penelitian ini diuji

dengan triangulasi. Triangulasi teori digunakan untuk menguji keabsahan data yang ditemukan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

3.1.1 Penggunaan Variasi Bahasa yang Bersumber dari jejaring Sosial Instagram Akun @Soloinfo.

(1) *“HOORRAY!!!
Tidak terasa sudah setahun @kokumi_id di Solo loh. Sebagai bentuk perayaan, kami mengadakan Promo spesial ANNIVERSARY selama tanggal 20-22 November 2020 yang berlaku untuk pembelian Dine-in, GoFood dan GrabFood serta dapatkan PROMO BUY 1 GET 1 FREE!! Ada juga 4 pilihan paket dengan menu favorit kamu buat dinikmati bersama orang-orang tercinta.
Yuk kita semua merapat dan order Kokumi nya di Solo Paragon Mall!!!”* (@Soloinfo, 21/11/2020)

- (a) *Setting*, di pusat perbelanjaan.
- (b) *Participants*, yang terlibat yaitu pihak pengelola @kokumi_id dan pembaca iklan.
- (c) *End*, untuk menginformasikan promo yang sedang berlangsung.
- (d) *Act sequence*, bentuk ujarannya tidak formal pada saat berlangsungnya promo anniversary.
- (e) *Key*, diungkapkan dengan bahasa yang santai.
- (f) *Instrumentalities*, berupa bahasa tulis.
- (g) *Norms*, Norma yang terdapat dalam ujaran diatas diungkapkan dengan sikap ramah dan santun.
- (h) *Genre*, deskripsi dari keterangan foto di instagram akun @Soloinfo.

Paragraf pada data (1) di atas terdapat variasi bahasa dari Segi Pemakaian yaitu ragam usaha. Dapat dijelaskan pada data (1) Penutur/penulis menjelaskan bahwa @Kokumi_id yaitu sebuah usaha yang bergerak di bidang kuliner yang terletak di Solo Paragon

Mall sedang merayakan anniversary satu tahunnya dengan memberikan berbagai promo spesial selama tanggal 20-22 November 2020. Selanjutnya, paragraf pada data (1) terdapat kosa kata yang menguatkan variasi bahasa dalam ragam usaha yaitu adanya brand dari produk yang diiklankan yaitu **“Kokumi”** dan juga disebutkan tempat pusat perbelanjaan yang berada di kota Solo yaitu **“Solo Paragon Mall”** serta kosa kata yang menunjukkan adanya bahasa-bahasa promosi yaitu meliputi **“Promo spesial, Pembelian, Dine-in, GoFood, GrabFood, Buy 1 Get 1 Free, Menu favorit, dan Order”**.

(2) *“Wes dolan rene rung lur? Save sik menowo suk pas dolan jogja butuh referensi.*

Tag konco dolanmu!

Menikmati kota Jogja dari atas sini dengan pemandangan pegunungan dan candi Prambanan. Disini ada bunga bangkai yang cukup langka.

Jangan lupa juga foto di balkon talinya yaaa!!

Lokasi : Suwatu.by.milandbay”. (@Soloinfo, 20/11/2020)

- (a) *Setting*, di tempat wisata Suwatu by milandbay Yogyakarta.
- (b) *Participants*, yang terlibat yaitu pemilik akun instagram @Soloinfo dan pembaca.
- (c) *End*, untuk memberitahu keindahan wisata Suwatu by milandbay yang berada di Jogja.
- (d) *Act sequence*, bentuk ujarannya tidak formal disaat pemilik akun mengunjungi tempat wisata tersebut.
- (e) *Key*, diungkapkan dengan bahasa yang santai.
- (f) *Instrumentalities*, berupa bahasa tulis.
- (g) *Norms*, yaitu Norma yang terdapat dalam ujaran diatas diungkapkan dengan sikap ramah dan santun.
- (h) *Genre*, deskripsi dari video yang di unggah pada media sosial instagram.

Paragraf pada data (2) di atas menunjukkan variasi bahasa dari segi pemakaian yaitu ragam santai. Ragam santai ditandai dengan penggunaan kosa kata bentuk alegro atau pemendekan kata dan artikulasi tidak jelas. Pada data (2) ditunjukkan dengan kosa “**wes**” dari bentuk dasar *uwes yang artinya sudah*, “**rene**” dari bentuk dasar *mrene yang artinya kesini*, “**rung**” dari bentuk dasar *durung yang artinya belum*, “**lur**” dari bentuk dasar *sedulur yang artinya saudara*, “**sik**” dari bentuk dasar *dhisik yang artinya dahulu* dan “**suk**” dari bentuk dasar *mbesuk yang artinya kelak*. Pada data (2) selain variasi bahasa ragam santai, juga ditemukan penggunaan variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek Solo yang ditunjukkan dengan adanya kosakata “*menowo*” yang artinya dalam bahasa Indonesia yaitu *siapa tahu : mengandung sebuah harapan*.

(3) “*Aturan baru pembagian ruas jalan di Jl. Slamet Riyadi depan Rumah Sakit DKT. Mangga untuk pedoman! agar tidak membahayakan pengguna jalan lain*”. (@Soloinfo, 22/12/2020)

- (a) *Setting*, di Jalan Slamet Riyadi Surakarta.
- (b) *Participants*, Satuan Lalu Lintas Polresta Surakarta dan pembaca.
- (c) *End*, untuk menginformasikan aturan baru pembagian ruas jalan di depan Rumah Sakit DKT.
- (d) *Act sequence*, bentuk ujarannya formal disaat berlakunya aturan baru pembagian ruas jalan.
- (e) *Key*, berupa ungkapan dengan nada serius.
- (f) *Instrumentalities*, berupa bahasa tulis.
- (g) *Norms*, Norma yang terdapat dalam ujaran di atas diungkapkan dengan sikap ramah dan santun.
- (h) *Genre*, deskripsi dari gambar spanduk aturan baru yang diunggah.

Paragraf pada data (3) di atas, terdapat variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek. Penggunaan variasi bahasa dialek yang digunakan

penulis akun @Soloinfo tersebut ditunjukkan pada kalimat **“Mangga untuk pedoman”**. Kata **“Mangga”** dapat dikategorikan dalam dialek sunda yang diterjemahkan dalam kamus Sunda-Indonesia artinya *“silakan”, “baiklah”, “mengajak”, “menyuruh”* dan jawaban positif seperti *“ya”*. Namun, karena penggunaan kata **“Mangga”** digunakan oleh penutur yang berdomisili di kota Solo menjadikan kata **“Mangga”** dapat dikategorikan dalam dialek Solo.

Dari seluruh data penelitian ditemukan variasi bahasa sebagaimana ditampilkan pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Variasi Bahasa pada Akun Instagram @Soloinfo

No Data	Variasi Bahasa dari Segi Penutur	Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian	Variasi Bahasa dari Segi Keformalan
Data 1	-	-	Ragam usaha
Data 2	Dialek	-	Ragam santai
Data 3	Dialek	-	-
Data 4	-	-	Ragam resmi
Data 5	-	-	Ragam santai
Data 6	-	-	Ragam resmi dan Ragam usaha
Data 7	Sosiolek	-	-
Data 8	Sosiolek	-	-
Data 9	Sosiolek	-	-
Data 10	Sosiolek	-	Ragam santai
Data 11	Dialek dan Kronolek	-	Ragam santai
Data 12	-	Ragam bahasa jurnalistik	-
Data 13	-	Ragam bahasa jurnalistik	-
Data 14	-	Ragam bahasa jurnalistik	-
Data 15	Dialek dan Idiolek	-	-
Data 16	Dialek dan Idiolek	-	Ragam santai
Data 17	Kronolek	-	-
Data 18	Kronolek	-	Ragam resmi

No Data	Variasi Bahasa dari Segi Penutur	Variasi Bahasa dari Segi Pemakaian	Variasi Bahasa dari Segi Keformalan
Data 19	Sosiolek	-	-
Data 20	Sosiolek	-	Ragam santai

Berdasarkan analisis variasi bahasa pada akun instagram @Soloinfo, variasi bahasa yang digunakan adalah (1) Variasi bahasa dari segi penutur yang meliputi Dialek, Idiolek, Kronolek dan Sosiolek, (2) Variasi bahasa dari segi pemakaian yakni ragam bahasa jurnalistik, dan (3) variasi bahasa dari segi keformalan meliputi ragam resmi, ragam usaha, dan ragam santai. Dapat disimpulkan dari tabel diatas, ragam santai merupakan variasi bahasa yang paling banyak digunakan untuk berinteraksi. Hal ini dikarenakan ragam santai ini digunakan oleh penulis untuk menciptakan suasana yang komunikatif dan menciptakan keakraban antara pengguna di media sosial instagram.

3.1.2 Penggunaan Jenis Kalimat pada Jejaring Sosial Instagram Akun @Soloinfo.

Berikut adalah contoh analisis mengenai jenis Kalimat untuk beberapa data dari hasil penelitian.

(1) *“HOORRAY!!! Tidak terasa sudah setahun @kokumi_id di Solo loh. Sebagai bentuk perayaan, kami mengadakan Promo spesial ANNIVERSARY selama tanggal 20-22 November 2020 yang berlaku untuk pembelian Dine-in, GoFood dan GrabFood serta dapatkan PROMO BUY 1 GET 1 FREE!! Ada juga 4 pilihan paket dengan menu favorit kamu buat dinikmati bersama orang-orang tercinta. Yuk kita semua merapat dan order Kokumi nya di Solo Paragon Mall!!!”* (@Soloinfo, 21/11/2020)

Paragraf pada data (1) terdapat tiga jenis kalimat. Pertama kalimat seru terletak pada baris pertama yang ditunjukkan dengan kata **“HOORRAY!!!”** yang dimana kalimat seru bercirikan adanya tanda seru diakhir kata/kalimat. Maksud dari

kata **“HOORRAY!!!”** adalah ungkapan perasaan yang menunjukkan suasana kegembiraan. Kedua yaitu kalimat berita terletak pada baris kedua sampai baris kelima yang menunjukkan adanya pernyataan sebuah informasi bahwa @Kokumi_id sudah setahun menjalankan usahanya di Solo Paragon dan akan merayakan anniversary dengan memberikan berbagai promo spesial dengan ditunjukkan kalimat berupa **“Tidak terasa sudah setahun..” dan “Kami mengadakan Promo spesial”** Kemudian yang ketiga terdapat jenis kalimat perintah terletak pada baris terakhir yang ditunjukkan dengan adanya data berupa kalimat **“Yuk kita semua merapat dan order Kokumi nya di Solo Paragon Mall!!!”** Kalimat tersebut bernada memerintah atau menyuruh kepada pembacanya untuk datang dan membeli @Kokumi_id di Solo Paragon. Kalimat perintahnya dipertegas pada kata **“Yuk”**.

- (2) *“Wes dolan rene rung lur? Save sik menowo sukpas dolan jogja butuh referensi. Tag konco dolanmu!
Menikmati kota Jogja dari atas sini dengan pemandangan pegunungan dan candi Prambanan. Disini ada bunga bangkai yang cukup langka. Jangan lupa juga foto di balkon talinya yaaa!!
Lokasi: Sirwatu. by. milandbay ’ (@Soloinfo,20 11 2020)*

Paragraf pada data (2) di atas, terdapat tiga jenis kalimat. Pertama, kalimat tanya terletak pada baris pertama yang bercirikan diakhir kalimat terdapat tanda tanya serta memerlukan jawaban dari pembaca dengan ditunjukkan pada kalimat **“Wes dolan rene rung lur”** yang artinya “sudah bermain kesini belum lur?” Pada kalimat tersebut penulis menanyakan kepada pembaca bahwa sudah pernahkah berkunjung di lokasi yang ditampilkan melalui video dalam postingan tersebut. Jenis kalimat kedua yaitu kalimat berita yang terletak pada baris keempat ditandai dengan adanya suatu informasi dan ditunjukkan pada kalimat **“Disini ada bunga bangkai yang cukup langka”**. Pada kalimat tersebut penulis memberikan informasi kepada pembaca bahwa di @Suwatu.by.milandbay yang ada di jogja

terdapat bunga bangkai yang langka. Dan terakhir terdapat kalimat perintah pada baris kedua dan kelima yang bernada memerintah atau menyuruh kepada pembacanya untuk melakukan sesuatu dengan ditandai adanya tanda seru pada akhir kalimat yaitu **“Tag konco dolanmu!”**, **“Jangan lupa juga foto di balkon talinya yaaa!!”**. Kalimat perintahnya dipertegas pada kata **“Tag”** dan **“Jangan lupa”**.

- (3) *“Aturan baru pembagian ruas jalan di Jl. Slamet Riyadi depan Rumah Sakit DKT. Mangga mituk pedoman! agar tidak membahayakan pengguna jalan lain”*. (@Soloinfo, 22/12/2020)

Paragraf pada data (3) di atas, terdapat dua jenis kalimat. Pertama, kalimat berita terletak pada baris pertama yaitu **“Aturan baru pembagian ruas jalan di Jl. Slamet Riyadi depan Rumah Sakit DKT”**. Kalimat tersebut menandai ciri dari kalimat berita dengan adanya suatu informasi yang memberitahukan mengenai aturan penggunaan ruas jalan di Slamet Riyadi dan dipertegas dengan kata **“Aturan baru”** yang mengandung sebuah informasi mengenai peraturan baru yang membedakan dari aturan lama. Kedua, pada paragraf diatas terdapat kalimat yang termasuk dalam kalimat perintah ditunjukkan pada kalimat **“Mangga untuk pedoman”** menunjukkan bahwa aturan baru yang telah disajikan pada gambar dapat digunakan untuk pedoman pada saat melewati Jl. Slamet Riyadi depan Rumah Sakit DKT tersebut. Kalimat perintahnya dipertegas dengan tanda seru yang terdapat pada akhir kata dan **“mangga”** yang berarti **“silakan”**.

Dari seluruh data penelitian ditemukan jenis kalimat sebagaimana ditampilkan pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Jenis Kalimat pada Akun Instagram @Soloinfo

No Data	Jenis Kalimat				Jumlah
	Kalimat Berita (Deklaratif)	Kalimat Tanya (Interogatif)	Kalimat Perintah (Imperatif)	Kalimat Seru (Eksklamatif)	
Data 1	2	0	1	1	4 Kalimat
Data 2	1	1	2	0	4 Kalimat
Data 3	1	0	1	0	2 Kalimat
Data 4	2	0	0	0	2 Kalimat
Data 5	1	1	0	0	2 Kalimat
Data 6	2	2	2	0	6 Kalimat
Data 7	0	1	1	0	2 Kalimat
Data 8	2	0	0	0	2 Kalimat
Data 9	0	0	2	0	2 Kalimat
Data 10	1	0	0	1	2 Kalimat
Data 11	1	0	0	0	1 Kalimat
Data 12	1	0	0	0	1 Kalimat
Data 13	2	0	0	0	2 Kalimat
Data 14	2	0	0	0	2 Kalimat
Data 15	2	1	0	0	3 Kalimat
Data 16	4	1	1	0	6 Kalimat
Data 17	1	0	0	0	1 Kalimat
Data 18	2	0	7	0	9 Kalimat
Data 19	1	0	0	0	1 Kalimat
Data 20	1	0	2	0	3 Kalimat
Jumlah	29 kalimat berita	7 kalimat tanya	19 kalimat perintah	2 kalimat seru	57 Kalimat

Hasil penganalisisan data menunjukkan bahwa ada 57 kalimat sebagai data kalimat yang dianalisis. Kalimat yang berjumlah 57 kalimat tersebut terbagi ke dalam berbagai jenis kalimat . Adapun jenis kalimat beserta jumlahnya antara lain sebagai berikut : (1) kalimat berita (deklaratif) sebanyak 29 kalimat, (2) kalimat tanya (interogatif) sebanyak 7 kalimat, (3) kalimat perintah (imperatif) sebanyak 19 kalimat dan (4) kalimat seru (eksklamatif) sebanyak 2 kalimat. Dari jumlah tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis kalimat paling banyak digunakan oleh akun instagram @Soloinfo yaitu kalimat berita (deklaratif) dan jenis kalimat yang paling sedikit digunakan yakni kalimat seru (eksklamatif).

3.1.3 Implementasi Hasil Analisis terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Tabel 3. Kompetensi dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan di dengar	3.4.1 Merinci struktur teks narasi. 3.4.2 Memperbaiki teks narasi dari segi diksi dan kalimat. 3.4.3 Mengomentari teks narasi dari segi struktur dan bahasanya.
4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.	4.4.1 Merencanakan pengembangan teks narasi. 4.4.2 Menulis teks narasi dengan memperhatikan pilihan kata, kelengkapan struktur, dan kaidah penggunaan kata/tanda baca/ejaan.

Berdasarkan implementasi di atas, berikut adalah rangkaian kegiatan proses pembelajaran yang dapat diterapkan : (1) Guru masuk ke kelas dengan memulai kegiatan pembelajaran dengan salam, (2) Guru memimpin do'a sebelum belajar, (3) Guru menanyakan keadaan siswa, (4) Guru melakukan presensi kehadiran siswa, (5) Guru memberi motivasi siswa berupa wejangan, (6) Guru mereview materi terakhir yang diajarkan, (7) Guru memberi informasi kepada siswa mengenai pembelajaran yang akan diajarkan, (8) Guru memberi informasi kompetensi dasar yang harus dicapai dan tujuan pembelajaran, (9) Guru menunjukkan contoh teks narasi yang dapat diambil dari unggahan pada media sosial instagram dengan mengambil screenshot (tangkapan layar) kemudian menayangkannya, (10) Guru mengajak siswa untuk mengamati struktur, kaidah kebahasaan beserta isinya dalam teks narasi yang akan diajarkan, (11) Setelah siswa selesai mengamati, selanjutnya guru memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya mengenai materi yang diajarkan, (12) Selanjutnya siswa mencoba berkelompok untuk menuangkan gagasannya dengan memperhatikan penggunaan kata-kata dan konteks dalam penggunaan penggunaan kalimat yang dapat membangun sebuah karangan narasi, (13) Setelah selesai mengerjakan dan menyimpulkan, siswa dan

kelompoknya untuk menyajikan hasil yang sudah dikerjakan ke depan kelas dan masing-masing kelompok saling mengomentari (14) Untuk pekerjaan rumah, karangan yang sudah dibuat bersama dengan anggota kelompok tersebut diunggah pada media sosial instagram dengan menyisipkan foto sebagai keterangan dari karangan tersebut, dan kemudian koordinator melaporkannya kepada guru pada pertemuan berikutnya dengan menunjukkan bukti unggahan yang dicetak. (15) Guru menyimpulkan materi pembelajaran, (16) Guru menutup pembelajaran dengan doa penutup majelis.

3.2. Pembahasan

Berikut hubungan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yang relevan. Hubungan yang dimaksud adalah pernyataan mengenai persamaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dan perbedaannya.

Persamaan penelitian Arafa dan Mohammed (2018) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti penggunaan variasi bahasa dari segi penutur berdasarkan pendidikan. Perbedaannya, dengan penelitian ini adalah penggunaan variasi bahasa yang ditemukan lebih luas yakni variasi bahasa dari segi penutur berdasarkan usia, pendidikan dan penggunaan. Pada penelitian ini juga ditemukan variasi bahasa dari segi pemakaian, keformalan dan sarana. Sedangkan penelitian Arafa dan Mohammed (2018) hanya memfokuskan penelitian variasi bahasa dari segi penutur yang bersumber dari tuturan pria dan wanita yang mengenyam pendidikan SMA dengan Universitas.

Persamaan penelitian Borbely (2012) dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai variasi bahasa. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah pada fokus penelitian dan data penelitian yang berbeda. Sementara itu, penelitian Borbely (2012) lebih memfokuskan penelitian mengenai faktor yang melatarbelakangi pergeseran bahasa yang terjadi pada kelompok pekerja lapangan yang menjadi anggota komunitas.

Persamaan penelitian Dewi (2016) dengan penelitian ini terletak pada hasil penelitian yang ditemukan memuat variasi bahasa yakni dari

segi penutur ditemukan adanya idiolek dan sosiolek, variasi bahasa dari segi keformalan ditemukan adanya ragam aktab dan ragam santai yang berupa *alegro* serta variasi bahasa dari segi sarana lisan dan tulis. Sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini terletak fokus dari variasi bahasa dari segi pemakaian yang ditemukan, yakni pada penelitian ini ditemukan kosakata dalam media sosial instagram. Sedangkan penelitian Dewi (2016) ditemukan penggunaan variasi bahasa dari segi pemakaian dalam bidang pertanian.

Persamaan penelitian Dian (2019) dengan penelitian ini yakni sama-sama mengidentifikasi mengenai penggunaan variasi bahasa. Perbedaannya, pada penelitian ini yakni fokus analisis penggunaan variasi bahasa yang ditemukan lebih luas namun tidak meneliti mengenai faktor penyebab adanya kevariasian bahasa. Sedangkan, pada penelitian Dian (2019) fokus penelitian hanya pada variasi bahasa dari segi penutur.

Persamaan penelitian Fithriyah (2012) dengan penelitian ini yaitu sama-sama ditemukan hasil penelitian yang memuat variasi bahasa dari segi penutur yaitu dialek. Perbedaannya, dalam penelitian ini variasi bahasa dari segi penutur yang ditemukan lebih banyak dan dialek yang ditemukan hanya dialek Solo. Sedangkan, pada penelitian Fithriyah (2012) penggunaan dialek yang ditemukan lebih beraneka ragam yakni meliputi dialek Ambon, Manado, Banyumas, Cina, Betawi, Jakarta dan Batak.

Persamaan penelitian Junus (2020) dengan penelitian ini terletak pada objek yang diteliti yakni bersumber dari media sosial. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian yang dibahas yakni pada penelitian Junus (2020) terfokus pada pembahasan bentuk dan proses perubahan linguistik yang menimbulkan adanya kevariasian dalam berbahasa. Sedangkan pada penelitian ini yang menjadi kajian adalah analisis penggunaan variasi bahasa dari media sosial.

Persamaan penelitian Jacewicz (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi penutur yakni dialek. Sedangkan perbedaan dengan penelitian ini terletak pada fokus penelitian

yang dibahas, yakni pada penelitian Jacewicz (2009) hanya menganalisis terfokus pada perbandingan dialek dari penutur yang dilahirkan dan dibesarkan pada daerah yang berbeda, sedangkan pada penelitian terfokus pada dialek asal daerah objek penelitian.

Persamaan penelitian Latifah (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi pemakaian. Namun, terdapat perbedaan yang sangat signifikan yakni pada sumber materi mengenai variasi bahasa. Penelitian ini mengutip jenis variasi bahasa menurut (Chaer dan Agustina 2010: 73) yang menyebutkan variasi bahasa dari segi pemakaian meliputi ragam bahasa sastra, jurnalistik, militer dan ilmiah. sedangkan pada penelitian Latifah (2017) mengutip jenis variasi bahasa menurut (Pateda 1987 : 53-76) yang mengelompokkan variasi bahasa dari segi pemakaian antaralain glosolalila, monolingual, idiolek, kelamin, umur dan rol/status sosial.

Persamaan penelitian Lyle dkk (2009) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi pemakaian yakni dialek. Kemudian perbedaannya yakni pada penelitian ini hanya mengkaji dialek asal dari objek penelitian. Sedangkan pada penelitian Lyle dkk (2009) menganalisis dialek dari sepuluh orang pembicara.

Persamaan penelitian Rahmawati (2016) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi penutur, pemakaian, keformalan dan sarana. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak menunjukkan adanya analisis data penggunaan ragam akrab . Sementara itu, penelitian Rahmawati (2016) banyak diwarnai penggunaan ragam santai, ragam akrab, dialek batak dan betawi, serta register pada bidang pendidikan.

Persamaan penelitian Ramendra (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi pemakaian. Perbedaannya, dalam penelitian ini adalah tidak ditemukannya pengelompokan tipe subjek, tipe penutur, dan tipe pekerjaan yang dikelompokkan dari variasi dominan berdasarkan tingkatan usia.

Sedangkan, pada penelitian Ramendra (2013) hanya fokus pada variasi bahasa dari segi pemakaian saja.

Persamaan penelitian Ulasma dan Siti Samhati (2017) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis variasi bahasa dari segi penutur, keformalan dan sarana. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak menyebutkan penggunaan variasi tidak formal namun lebih spesifik dengan ragam santai, ragam usaha dan ragam akrab. Kemudian, pada penelitian Ulasma dan Siti Samhati (2017) tidak membahas mengenai variasi bahasa dari segi pemakaian serta hanya menemukan penggunaan berdasarkan ranah pendidikan pada variasi bahasa dari segi penutur.

Persamaan penelitian Usnia dkk (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menemukan keseluruhan penggunaan variasi bahasa yakni dari segi penutur, pemakaian, keformalan dan sarana. Perbedaannya, pada penelitian ini tidak mengemukakan faktor penyebab terjadinya kevariasian bahasa. Sedangkan pada penelitian Usnia dkk (2020) pokok pembahasannya luas yakni membahas mengenai faktor sosial dan faktor situasional.

Persamaan penelitian Waridah (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai variasi bahasa. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus pembahasan lebih pada jenis-jenis penggunaan variasi bahasa yang mengambil objek penelitian dari media sosial instagram. Sedangkan pada penelitian Waridah (2015) lebih fokus membahas mengenai faktor-faktor yang melatarbelakangi adanya variasi bahasa dalam berbahasa dan berbudaya.

Persamaan penelitian Ghufroon (2019) dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai jenis kalimat dan menemukan kalimat berita pada analisis data. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya variasi kalimat luas, kalimat positif, kalimat normal, kalimat majemuk, kalimat lengkap dan kalimat aktif. Sedangkan, pada penelitian Ghufroon (2019) kalimat yang tidak ditemukan dalam analisis data yakni kalimat perintah, kalimat seru dan kalimat tanya.

Persamaan penelitian Muttaqin (2017) dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai jenis kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus penelitian meliputi kalimat berita, kalimat seru, kalimat tanya dan kalimat perintah. Sementara itu penelitian Muttaqin (2017) fokus penelitian hanya pada kalimat perintah secara lebih rinci yang meliputi bentuk atau jenis dari pernyataan kalimat perintah.

Persamaan penelitian Nugroho (2015) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis tentang jenis kalimat dan menemukan adanya penggunaan kalimat berita, kalimat seru dan kalimat perintah. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak menganalisis penggunaan teknik persuasif dan pada penelitian ini ditemukan adanya penggunaan kalimat tanya. Sementara itu pada penelitian Nugroho (2015) tidak terdapat adanya penggunaan kalimat tanya.

Persamaan penelitian Olang dkk (2019) dengan penelitian ini yakni sama-sama menganalisis mengenai jenis kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak membahas mengenai penggunaan teknik persuasif dan dijumpai adanya kalimat tanya. Sedangkan pada penelitian Olang dkk (2017) tidak menunjukkan hasil adanya penggunaan kalimat tanya.

Persamaan penelitian Sabardila dkk (2006) dengan penelitian ini adalah adanya kesamaan penelitian yakni jenis kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus penelitian lebih sedikit dan lebih rinci yakni variasi bahasa dan jenis kalimat. Sementara itu, penelitian Sabardila dkk (2006) meneliti mengenai tiga aspek penelitian yakni fungsi pengungkapan, jenis kalimat, manfaat isi pesan dan ragam bahasa dan tidak dijumpai penggunaan kalimat ekslamatif.

Persamaan penelitian Sari (2013) dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai jenis kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini tidak menganalisis mengenai kalimat emfatik. Sedangkan pada penelitian Sari (2013) jenis kalimatnya lebih lengkap dan juga disertai penjabaran mengenai jenis pernyataan dari kalimat-kalimat yang dianalisis sehingga lebih rinci dan mudah dipahami.

Persamaan penelitian Utami (2016) dengan penelitian ini yakni sama-sama mengidentifikasi mengenai variasi atau jenis kalimat. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu data penelitian lebih banyak serta fokus analisis yang berbeda namun jenis kalimat yang ditemukan sama yaitu kalimat berita, kalimat perintah dan kalimat tanya. Sementara pada penelitian Utami (2016) tidak menganalisis kalimat seru dan bentuk penyajian analisis yang berbeda.

Persamaan penelitian Wahyuningsih (2020) dengan penelitian ini adalah sama-sama menganalisis jenis kalimat. Perbedaannya, dalam penelitian ini fokus dari analisis jenis kalimat lebih sempit dan tidak menganalisis mengenai jenis klausa. Sedangkan, pada penelitian Wahyuningsih (2020) fokus penelitiannya lebih luas yakni menganalisis kevariasian kalimat pada setiap paragraf, jenis kalimat, dan juga jenis klausanya.

4. PENUTUP

- 1) Variasi bahasa yang ditemukan pada unggahan akun instagram @Soloinfo yakni variasi bahasa dari segi penutur yang meliputi dialek, idiolek, kronolek dan sosiolek, variasi bahasa dari segi pemakaian yakni ragam bahasa jurnalistik, variasi bahasa dari segi keformalan meliputi ragam resmi, ragam usaha, dan ragam santai, dan variasi bahasa dari segi sarana yaitu bahasa tulis dari caption (keterangan foto) serta sarana lisan dari unggahan berupa video. Dari beberapa penggunaan variasi bahasa yang ditemukan, ragam santai merupakan bentuk variasi bahasa yang paling banyak ditemukan pada penggunaan bahasa akun @Soloinfo. Hal ini dikarenakan, ragam santai ini digunakan untuk menciptakan suasana keakraban antar pengguna instagram serta menciptakan interaksi yang komunikatif.
- 2) Hasil penelitian jenis kalimat yang terdapat pada unggahan instagram akun @Soloinfo, menunjukkan bahwa ada 57 kalimat dengan berbagai variasi atau jenis kalimat. Adapun jenis kalimat beserta jumlahnya antara lain sebagai berikut : (1) kalimat berita (deklaratif) sebanyak 31 kalimat, (2)

kalimat tanya (interogatif) sebanyak 7 kalimat, (3) kalimat perintah (imperatif) sebanyak 17 kalimat dan (4) kalimat seru (ekslamatif) sebanyak 2 kalimat. Jenis kalimat yang paling banyak ditemukan adalah kalimat berita (deklaratif). Sedangkan kalimat yang sedikit ditemukan yakni kalimat seru (ekslamatif).

- 3) Penerapan atau pelaksanaan hasil penelitian ini diimplementasikan sebagai pembelajaran kelas VII SMP pada KD 3.4 Menelaah struktur dan kebahasaan teks narasi (cerita imajinasi) yang dibaca dan di dengar, dan juga pada KD 4.4. Menyajikan gagasan kreatif dalam bentuk cerita imajinasi secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, penggunaan bahasa, atau aspek lisan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arafa, H.I.M., & Al-Air, M.N.2018. The Buckingham Journal of Language and Linguistics 3(2): 220-243. <https://doi.org/10.5750/bjll.v3i0.30>
- Borbely,A.2011. “Languages and Language Varieties: Comparative Research on the Linguistics Attitudes in four Bilingual Minority Communitis in Hungary”. Journal ESUKA-JEFUL.2(1):41-56. <https://doi.org/10.12697/jeful.2011.2.1.03>
- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Ke IV*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Dewi, A.K. 2012. “Variasi Bahasa dalam Interaksi Sosial Warga Dukuh Ngares, Desa Kadireso, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali (Kajian Sosiolinguistik)”. Naskah Publikasi. 1-18. <http://eprints.ums.ac.id/19176/22/JURNAL.pdf>
- Finoza, Lamuddin. 2001. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia
- Ramlan. 2005. *Sintaksis*. Yogyakarta: CV. Karyono.
- Fithriyah, N.A. 2013. “Variasi Bahasa pada Dialog Film Red Cobex”. Jurnal Unair. 1(2):81-93. <http://journal.unair.ac.id/download-fullpapers>

- Ghufron, S. 2019. "Variasi Kalimat Bahasa Indonesia dalam Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar niversitas Nahdlatul Ulama Surabaya". *Jurnal Edu-Kata*. 6(2):103-112. <http://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/kata/article/view/1811/1189>
- H.B. Sutopo. 2002.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta : UNS Press.
- Jacewicz,E., Fox,R.A.,& Salmons,J. 2009. "Articulation rate across dialect, age, and gender. *Journal Lang Var Change*. 21(2): 233-256. <https://dx.doi.org/10.1017%2FS0954394509990093>
- Junus, F.G. 2020. "Variasi Bahasa dalam Sosial Media : Sebuah Konstruksi Identitas". Naskah Publikasi. 366-372. https://scholar.google.co.id/scholar?start=10&q=jurnal+tentang+variasi+bahasa&hl=id&as_sdt=0,5#d=gs_qabs&u=%23p%3D_DuyZ1wgWk0J
- Latifah, F. 2017. "Variasi Bahasa dilihat dari Segi Pemakaian pada Ranah Sosial Masyarakat Tutur Perbatasan Jawa Tengah-Jawa Barat di Majenang Kabupaten Cilacap". *Conference on Language and Language Teaching*. 498-502. <https://semnas.untidar.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/page-498-502-latifah.pdf>
- Lyle, S., Jacewicz, E., & Fox, R.A.(2009). "Variations in stop Consonant Voicing in two regional varieties of American English". *Journal Of The International Phonetic Association*. 39(3) : 313-334. <https://doi.org/10.1017/S0025100309990156>
- Markhamah.2011. *Ragam dan Analisis Kalimat Bahasa Indonesia*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Muttaqin, M.2017. "Analisis Kalimat Perintah dalam Interaksi Belajar-Mengajar Bahasa Indonesia di SMP". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. 4(2):119-128. <https://media.neliti.com/media/publications/111279-ID-variasi-kalimat-perintah-dalam-interaksi.pdf>
- Nugroho, A. 2015. "Analisis Variasi Kalimat dan Penggunaan Teknik Persuasif dalam Spanduk Kampanya Calon Presiden dan Wakil Presiden Republik Indonesia Tahun 2014 di Kota Yogyakarta". Skripsi. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. <https://eprints.uny.ac.id/26781/1/SKRIPSI%20Angga%20Nugroho.pdf>
- Olang, Y., Susanti, Y., &Irawan, A. 2019. "Analisis Variasi Kalimat dan Teknik Persuasif dalam Kampanye Pilkada Tingkat I Tahun 2018 melalui Media Spanduk". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. 1(2):73-82. <https://doi.org/10.30598/arbitrervol2no1hlm73-82>
- Putrayasa, Ide Bagus. 2009. *Jenis Kalimat dalam Bahasa Indonesia*. Bandung : Refika Aditama.

- Rahmawati, P.R., & Sumarlam.2016. “Variasi Bahasa pada Tayangan Kick Andy dalam Episode “Ngelmu Sampai Mati”. Kajian Linguistik dan Sastra.1(2):137-145.
https://scholar.google.co.id/scholar?q=related:h8kHnJUq5PgJ:scholar.google.com/&hl=id&as_sdt=0.5
- Ramendra, D.P. 2013. “Variasi Pemakaian Bahasa pada Masyarakat Tutar Kota Singaraja”. Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora. 2(2):275-287.
<http://dx.doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i2.2185>
- Ratna, Nyoman Kutha. 2010. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Razak, A. 1985. *Kalimat Efektif Struktur, Gaya dan Variasi*. Jakarta: Gramedia.
- Sabardila, A., Wahyudi, A.B.,& Prasetya, H.A.2006.”Fungsi Pengungkapan, Variasi Kalimat, dan Manfaat Isi Pesan Ragam Bahasa Short Message Service (SMS) “KRIING PEMILU” pada Surat Kabar Solopos Bulan Maret 2004”. Jurnal Penelitian Humaniora. 7(1):82-104.
<https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/483/6.%20ATIOA%20SABARDILA%20clear.pdf?sequence=1>
- Sari,R.A. 2013. “Deskripsi Penggunaan Jenis Kalimat pada Siswa SDN Balepanjang 1 Kabupaten Wonogiri (Kajian Sintaksis)”. Naskah Publikasi. 1-10. http://eprints.ums.ac.id/24750/10/NASKAH_PUBLIKASI.pdf
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Suparno dan Muhammady Yunus. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Ulasma, L., & Samhati, S. 2017. “Variasi Bahasa dalam Talk Show Mata Najwa Maret 2016 dan Implikasinya”.Jurnal Kata.5(1):3-9.
- Utami, W.D. 2016. “Analisis Kalimat Bervariasi Berita-Perintah-Tanya pada Surat Al-Baqarah”. Naskah Publikasi. 1-13.
<http://eprints.ums.ac.id/47208/1/NASKAH%20PUBLIKASI%20WINDA.pdf>
- Wahyuningsih, R.2020. “Variasi Kalimat dan Jenis Klausa pada Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII di SMP N 1 Cepogo, Boyolali”. Naskah Publikasi. 1-11.
<http://eprints.ums.ac.id/83567/11/Naskah%20Publikasi%20Ilmiah.pdf>
- Widjono. 2012. *Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grasindo.
- Waridah. 2015. “Penggunaan Bahasa dan Variasi Bahasa dalam Berbahasa dan Berbudaya”. Jurnal Simbolika. 1(1):84-92.
<https://doi.org/10.31289/simbolika.v1i1.53>